

P-ISSN: 2337-7364

E-ISSN: 2622-9005

# PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 8 NO. 1 APRIL 2021



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Agama Islam (FAI)**

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat  
(LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569

<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

**Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh  
Vol. 8, No. 1, April 2021**

**Editor in Chief**

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.

**Managing Editors**

Muhammad Yani, M.Pd. dan Meutia Zahara, Ph.D.

**Board of Editors**

Hasnul Insani Djohar, Ph.D

Wilda Syam Tonra, M.Pd

Arief Aulia Rahman, M.Pd

Ika Kana Trisnawati, M.Ed

Ismail Darimi, MA

Rini Sulastri, M.Pd

Restu Andrian, M.Pd

Yuniarti, M.Pd

**Board of Riviewers**

Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Prof. Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd

Dr. Muhammad Syukri, M.Ed

Dr. Ksm. Muhammad Amin Fauzi, M.Pd

Akhsanul In'am, Ph.D

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S

Sri Andayani Mahdi Yusuf, Ph.D

Rita Novita, M.Pd

Mardhatillah, M.Pd

Faizal Ade Rahmahuddin Abdullah, M.Si

Mursalin, M.Pd

Khairatul Ulya, M.Ed

Jofrisha, M.Pd

Ahmad Nubli Gadeng, M.Pd

Muhammad Taufik Hidayat, M.Pd

Yan Ardian Subhan, M.Pd

**Board of Assistant**

Devi Keumala, M.T dan Dedi Zumardi, S.Pd.I

**Penerbit**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dan

Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)

Email: [jurnal.pedagogik@unmuha.ac.id](mailto:jurnal.pedagogik@unmuha.ac.id)

## PENGANTAR EDITORIAL

Syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya izin-Nya Jurnal Pedagogik yang sekarang berada di tangan para pembaca dapat diluncurkan. Selawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummat manusia ke jalan kebajikan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Jurnal ilmiah ini diadakan untuk memfasilitasi dan mendorong lahirnya karya tulis ilmiah, berupa hasil penelitian dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. PEDAGOGIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh ingin membagi pendapat dan ide dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran secara nasional maupun internasional. Keberadaan jurnal ini menjadi semakin penting untuk memacu tumbuhnya nuansa akademis di lingkungan para pendidik mulai pada tingkat rendah hingga perguruan tinggi serta bagi para peneliti pendidikan dan pembelajaran. Tetapi tidak tertutup kesempatan bagi pihak lain yang juga memiliki inisiatif untuk memaparkan hasil penelitiannya yang relevan dengan pendidikan dan pembelajaran.

Pada edisi ini, Jurnal Pedagogik menyajikan beberapa tulisan yang menganalisis isu-isu pendidikan dan pembelajaran yang bersumber dari berbagai perspektif yang meliputi pendidikan dalam konteks sains, sosial, dan bahasa; pendidikan karakter; organisasi dan manajemen pendidikan; serta strategi pembelajaran dan kurikulum. Berdasarkan tema tersebut, beberapa artikel menarik yang disajikan yaitu: Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp sebagai Media Perkuliahan Daring selama Pandemi Covid 19 oleh *Novi Susilawati, Ruliani, dan Rizana Rosemary*; Urgensitas Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam oleh *Hamdi Yusliani*; Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Melalui Bahan Ajar STEM terhadap Penguasaan Konsep Matematis oleh *Ruhban Maskur, Ratna Wati, dan Suherman*; Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital oleh *Saiful*; Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Aceh oleh *Riza Septiani, Febyolla Presilawati, Teuku Muhammad Ilzana, dan Said Musnadi*.

Selanjutnya juga ada Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk terhadap Prilaku Akhlak Santri oleh *Fuadi*; Criminalization in the Household oleh *Fadhlullah dan Yenni Erwita*; Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh oleh *Fajriani, Martunis, dan Nurraida*; Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Scrapbook pada Materi Spermatophyta di SMAN 1 Peukan Bada oleh *Nurlia Zahara, Eriawati, Fitria Lizayani, dan Nurdin Amin*; Penerapan Model Pembelajaran Pair Check terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP oleh *Qurrata A'yun, Lukman Ibrahim, dan Muhammad Yani*.

Sesuai dengan jurnal ilmiah, publikasi Jurnal Pedagogik ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber kajian yang relevan dan aktual serta memberikan wawasan para pembaca dalam pendidikan dan pembelajaran. Kepada penulis, tim penyunting dan penerbit serta semua pihak yang telah memberikan dukungan atas

P-ISSN 2337-7364

E-ISSN 2622-9005

terbitnya Jurnal Pedagogik ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan yang setimpal atas usaha baik ini.

Salam,  
Tim Penyunting

## DAFTAR ISI

### **Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 7, No. 2, Oktober 2020**

	Hal
Pengantar Editorial	ii
Daftar Isi	iv
Ketentuan Penulisan Naskah Jurnal Pedagogik	v
Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp sebagai Media Perkuliahan Daring selama Pandemi Covid 19 <i>Novi Susilawati, Ruliani, dan Rizana Rosemary</i>	1-17
Urgensitas Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam <i>Hamdi Yusliani</i>	18-40
Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Melalui Bahan Ajar STEM terhadap Penguasaan Konsep Matematis <i>Ruhban Maskur, Ratna Wati, dan Suherman</i>	41-55
Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital <i>Saiful</i>	56-68
Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Aceh <i>Riza Septiani, Febyolla Presilawati, Teuku Muhammad Ilzana, dan Said Musnadi</i>	69-86
Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk terhadap Prilaku Akhlak Santri <i>Fuadi</i>	87-95
Criminalization in the Household <i>Fadhlullah dan Yenni Erwita</i>	96-107
Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh <i>Fajriani, Martunis, dan Nurraida</i>	108-123
Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Scrapbook pada Materi Spermatophyta di SMAN 1 Peukan Bada <i>Nurlia Zahara, Eriawati, Fitria Lizayani, dan Nurdin Amin</i>	124-130
Penerapan Model Pembelajaran Pair Check terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP <i>Qurrata A'yun, Lukman Ibrahim, dan Muhammad Yani</i>	131-148

## KETENTUAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH PEDAGOGIK

Setiap penulis harus memastikan naskah yang dikirim sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** sebagai berikut:

### A. Ketentuan Umum

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
2. Naskah harus original dan belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses penyerahan untuk dipublikasikan ke media lain dan tidak mengandung unsur plagiarisme.
3. Naskah dapat berupa penelitian, studi kasus, atau studi sastra dengan panjang tulisan maksimum 20 halaman kertas A4 dengan spasi 1,5 dan diketik dengan program microsoft word ukuran 12 dengan huruf *Times New Roman*.
4. Penulis harus mendaftar sebagai penulis dengan melakukan register secara online melalui *website*: <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>
5. Naskah akan diterbitkan di **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** setelah direview oleh peer reviewer.
6. Naskah harus dibuat sesuai dengan pedoman dan template penulisan. Template penulisan dapat didownload dalam [Journal Template](#).

### B. Ketentuan Khusus

1. Kerangka naskah meliputi: **Judul, Nama Penulis dan Institusi, Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, dan Referensi.**
2. **Judul.** Judul harus mencerminkan permasalahan yang dibahas dalam tulisan, pendek, dan informatif, tetapi tidak melebihi 17 kata. Judul naskah tidak mengandung singkatan yang tidak umum.
3. **Nama Penulis dan Institusi.** Nama penulis ditulis tanpa titel atau gelar kesarjanaan. Nama penulis juga harus disertai dengan institusi penulis, alamat institusi, dan alamat email.
4. **Abstrak.** Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dibuat dalam **satu paragraf** dan **antara 150-250 kata** yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode penelitian (desain, subjek/sampel, instrumen, analisis data), hasil, kesimpulan, dan kata kunci (3-5 frasa).
5. **Pendahuluan.** Pendahuluan harus berisi (secara singkat dan berurutan) latar belakang umum dan tinjauan pustaka (*state of the art*) dan masalah utama penelitian. Di bagian akhir pendahuluan, tujuan/pertanyaan penelitian dan kebaruan dari penulisan naskah harus disebutkan.
6. **Metode Penelitian.** Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel atau subjek penelitian, instrumen, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

7. **Hasil dan Pembahasan.** Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuannya haruslah merupakan jawaban atau hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Komponen yang harus ada pada pembahasan adalah: Bagaimana hasil penelitian berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan dalam bagian pendahuluan (apa/bagaimana)? Apakah anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan (mengapa)? Apakah hasil penelitian anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan? Atau apakah ada perbedaan?
8. **Kesimpulan dan Saran.** Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian dan penemuan penelitian. Ucapan penutup tidak hanya berisi pengulangan hasil dan pembahasan atau abstrak. Anda juga harus menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan landasan penelitian yang telah dilakukan.
9. **Referensi.** Referensi yang ditulis hanya memuat sumber yang dirujuk atau termasuk dalam artikel. Silakan gunakan Aplikasi Manajer Referensi seperti EndNote, Mendeley, Zotero, dan lainnya. Sumber referensi harus menyediakan 70% artikel jurnal, prosiding, atau hasil penelitian dari lima tahun terakhir. Teknik penulisan referensi menggunakan sistem mengutip standar APA (*American Psychological Assosiation*), serta sistem kutipan yang digunakan adalah model *innote*.

## REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ANAK BERBASIS KARAKTER DI ERA DIGITAL

Saiful<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia  
Email: saiful@unmuha.ac.id

**Abstrak:** Perkembangan teknologi di era digital semakin cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, tak ketinggalan aspek pendidikan, di mana proses pembelajaran menggunakan media online (internet) sehingga sangat membantu proses pembelajaran. Sebaliknya, kehadiran teknologi di era digital menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dalam mendidik dan mengontrol anaknya agar tidak mengakses konten-konten yang tidak baik. Demikian juga, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengontrol peserta didik agar terhindar dari dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan karakter di era digital dan rekonstruksi pendidikan anak berbasis karakter di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan teori, dan konsep berkaitan dengan pendidikan karakter di era digital dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Rekonstruksi pendidikan karakter di era digital meliputi (a) Pembenahan kurikulum pendidikan berbasis karakter; (b) Sasaran pendidikan karakter meliputi pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan tindakan tentang moral; (c) Metode pendidikan, di mana guru memiliki suri teladan yang baik dan mampu menggunakan media digital dengan baik; dan (d) Internalisasi nilai karakter dalam budaya sekolah melalui pembiasaan berbuat baik dan bermanfaat.

**Kata Kunci:** Rekonstruksi, Pendidikan, Karakter

**Abstract:** The development of technology in the digital era is getting faster and has an impact on various aspects of life, do not miss the educational aspect, in which the learning process uses online media (internet) so it greatly assist the proses of learning. Conversely, the presence of technology in the digital era raises concerns for parents in educating and controlling their children so they do not access bad content. Likewise, teachers have a big responsibility in controlling students in order to avoid negative impacts. The objectives of this study are to find out the impact of the character education in digital era and to find out the reconstruction of character-based children's education in the digital era. This study uses the library research method to obtain theories and concepts related to character education in the digital era using a descriptive qualitative approach. Reconstruction of character education in the digital era includes (a) revamping the character-based education curriculum; (b) The target of character education includes knowledge of morals, feelings about morals, and actions about morals; (c) Educational methods, in which teachers have good role models and are able to use digital media well; and (d) Internalization of character values in school culture through the habit of doing good and useful.

**Keywords:** Reconstruction, Education, Character

## A. PENDAHULUAN

Kehadiran era digital sekarang ini tidak dapat dihentikan dan terus melaju seiring dengan berkembangnya teknologi modern dalam berbagai aspek kehidupan manusia di mana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi, sehingga kehadiran era digital ini menggantikan beberapa teknologi masa lalu yang lebih praktis dan modern. Demikian juga, media online (internet) di era sekarang ini telah menggeserkan media massa konvensional. Teknologi di era digital mampu mendorong kemajuan dalam berbagai bidang, tak ketinggalan bidang pendidikan. Proses pendidikan saat ini dilaksanakan melalui media digital dalam memahami, menguasai, ilmu pengetahuan. Di era digital, proses pembelajaran dilaksanakan melalui media online, hal ini berdampak positif dan negatif bagi peserta didik. Demikian juga, orang tua memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengontrol sikap anak-anaknya terhadap perkembangan teknologi. Orang tua dan pendidik harus memperkenalkan kepada peserta didik mengenai media online yang bagus dan bermanfaat kepada peserta didik. Selain itu, pendidik dapat membantu peserta didik akan manfaat dan kegunaannya secara efektif dan efisien sehingga terhindar dari dampak negatif.

Kehadiran era digital ini membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan segala aktivitas masyarakat menjadi lebih praktis dan efisien. Tidak dapat dipungkiri, perkembangan era digital terbukti mampu membuka banyak kesempatan untuk berkembang. Banyak jenis profesi baru muncul seiring dengan meningkatnya kebutuhan. Salah satu bagian yang paling utama adalah fungsi internet yang menjadi jauh lebih maksimal dan dimanfaatkan untuk komunikasi agar terhubung dengan orang lain. Perkembangan teknologi dan komunikasi di era digital harus disikapi dengan serius, menguasai, dan mengendalikan dengan baik agar membawa manfaat bagi kehidupan manusia.

Ahmadi (2017:6-7) menyatakan bahwa perkembangan teknologi komunikasi di era digital yang begitu cepat telah memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan dengan menggunakan *e-learning* sangat membantu guru dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Lebih jauh, interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui tatap muka tetapi juga dengan menggunakan media

online (internet). Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik juga dapat menemukan berbagai informasi melalui internet.

Namun, dibalik kemudahan dengan munculnya teknologi di era digital tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap karakter anak (masyarakat). Di era digital segala sesuatu lebih mudah diakses oleh anak dan remaja termasuk konten-konten yang terlarang. Di samping itu, anak-anak dan remaja juga berpeluang meniru konten-konten yang menyimpang dari perilaku yang Islami. Menurut Wahyuni (2019:35) perkembangan teknologi yang begitu cepat di era digital, seringkali mendapatkan konten atau informasi yang tidak cocok bagi anak-anak dan remaja, seperti pornografi, sehingga kebanyakan orang tua merasa khawatir terhadap situs web yang dapat diakses oleh anak dan remaja yang memuat konten pornografi.

Di era digital, pendidikan telah mengalami permasalahan yang serius karena pendidikan lebih memfokuskan kepada *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) dan kurang aplikasi pendidikan karakter sehingga berpengaruh kepada perilaku yang negatif. Selain itu, di era digital banyak tantangan dalam menata kehidupan yang Islami. Hal tersebut disebabkan orang tua sibuk bekerja, berkarir dan berbagai kegiatan sehingga kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya terutama pendidikan agama (karakter). Kondisi demikian mengharuskan orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak-anaknya. Di era digital saat ini juga terjadi kriminal dalam kehidupan bermasyarakat, ada sebagian siswa melakukan tindakan pidana yang sangat meresahkan masyarakat. Di kalangan pimpinan publik terjadi Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), konflik antar etnis, agama dan politik, dan sebagainya. (Megawangi: 2004:14). Lebih parah lagi, karakter bangsa mulai luntur di tengah arus globalisasi dan digitalisasi sehingga berpengaruh terhadap moralitas masyarakat. Oleh sebab itu, siswa yang hanya dibekali pendidikan umum, akan dikhawatirkan melahirkan generasi yang menghalalkan segala cara untuk menghasilkan keuntungan pribadi. Menurut Muslich (2011:54) tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya moralitas anak didik, merupakan sebagai akibat dari rendahnya pengajaran pendidikan karakter bagi peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi internet di era digital yang semakin pesat berdampak buruk jika tidak secepatnya diatasi. Lebih jauh, Buselic (2017) mengatakan melalui pembelajaran karakter secara digital mendorong siswa meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi serta

meningkatkan prestasi. Davis (2020) juga menambahkan, pemberian akses internet saja kepada siswa tidak selalu memberikan hasil yang baik, akan tetapi diperlukan integrasi teknologi yang tepat sehingga siswa terlibat secara aktif dan memiliki pengalaman belajar yang berkualitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak era digital terhadap pendidikan dan rekonstruksi pendidikan anak berbasis karakter di era digital.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi perpustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan penguat terhadap temuan dalam penelitian ini. Untuk menguatkan data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif seperti buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Selanjutnya, peneliti menganalisis berbagai temuan dari bacaan, berkaitan dengan pembahasan ini.

Muhadjir (1996:169) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan lebih memerlukan olah filosofis dan teoritis daripada uji empiris di lapangan. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah menemukan berbagai teori, gagasan dan pendapat mengenai pendidikan karakter di era digital. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu buku Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, Touchstone/Simon & Schuster, Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Dyna Herlina S., Benni Setiawan, Gilang Jiwana Adikara, *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*, Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*; Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciahie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Annual Conference Universitas Ibnu Khaldun, Tian Wahyuni. "Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)" Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*, dan Triyanto, "Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital". Selain, buku-buku tersebut, ada sumber data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini seperti artikel penelitian, dan bahan dari internet.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Lickona (2012:xi-5) pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal). Lickona dalam bukunya yang berjudul “*The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*” mengatakan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Lebih jauh, pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih difokuskan kepada pendidikan pembiasaan (*habituation*) yang baik.

Secara terminologis, Lickona (1991:51) mengatakan bahwa makna karakter yaitu “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way. Character soconceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter yang baik (*good character*) seperti pengetahuan tentang kebaikan dan berkomitmen melakukan kebaikan. Karakter yang baik mengacu kepada pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Karakter yang baik berkaitan dengan konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Ketiga komponen karakter tersebut sangat berkaitan dengan pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik.

Lebih jauh, Lickona (2004:5) memberikan definisi pendidikan karakter yaitu: “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Selanjutnya, Lickona (2004) menambahkan bahwa *character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik

secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).

Lebih jauh, Lickona (2012: 59) mengatakan bahwa proses pendidikan karakter harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Maksudnya, pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: 1). Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*); 2). Belas kasih (*compassion*); 3). Kegagahberanian (*courage*); 4). Kasih sayang (*kindness*); 5). Kontrol diri (*self-control*); 6). Kerjasama (*cooperation*); 7). Kerja keras (*deligence or hard work*).

Tujuh karakter inti (*core characters*) ini yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik. Ketujuh karakter tersebut benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri peserta didik melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia menjadi pribadi bermoral dan tanggungjawabnya. Pendidikan karakter senantiasa mengarahkan pada pembentukan manusia bermoral, bijaksana dalam mengambil keputusan. Pendidikan karakter sebenarnya berpusat pada tujuan individu di bidang karakter tertentu yang isinya ada moral, kebebasan, tanggung jawab, cakap, dan berperan dalam kehidupan.

Menurut Hidayatullah (2010:18), pada dasarnya pendidikan berfungsi sebagai pengembangan potensi manusia yang bertujuan meningkatkan martabat dan kehormatan diri. Pendidikan karakter tidak hanya menghasilkan siswa yang pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur yang tinggi. Salahuddin dan Alkrienciahie: (2013:49) juga menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai *Ilāhiyyah* pada manusia (*fiṭrah*) dengan bimbingan al-Qur'an dan al-Hadīth, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (*insān kāmil*). Pada dasarnya, hakikat pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan. Pendidikan bukan hanya pengembangan kompetensi intelegensi peserta didik, melainkan juga pembentukan karakter.

## 2. Sekilas Era Digital

Menurut Istiana (2016:345) era digital merupakan suatu masa di mana semua jenis pekerjaan dilakukan dengan mudah dengan mengakses berbagai situs yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Lebih dari itu, Azis (2019:2) menyatakan bahwa era digital merupakan era di mana semua aspek pekerjaan termasuk dalam proses pembelajaran menggunakan media digital. Media digital sangat membantu para pendidik dalam berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi yang canggih dalam proses pembelajaran. Era digital merupakan era generasi yang lahir dengan kondisi perkembangan teknologi yang sangat pesat dan memiliki kemampuan dalam sistem jaringan komputer, dan menguasai teknologi informasi. Era digital merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Menurut Herlina, Setiawan, Adikara (2018:17), era digital merupakan masa di mana manusia dalam melaksanakan pekerjaannya menggunakan media digital. Sebagai contoh media digital seperti website berita, media sosial, toko daring, aplikasi ponsel dan sebagainya.

Era digital diartikan sebagai masa di mana meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang pekerjaan (Shepherd, 2011). Era digital perkembangan teknologi dan komunikasi semakin tidak terkontrol sehingga berdampak semakin sulit untuk dikelola dan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Implikasi kehidupan sosial dari era digital sangat besar pengaruhnya karena fungsi teknologi menjadi lebih akses dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Era digital dipandang sebagai masa di mana berbagai aktivitas serba digital dan elektronik bisa dilakukan transaksi dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja. Sebagai contoh e-learning, e-tiket, e-kursus, e-library, e-paymen, ojek online, dan berbagai jenis aktivitas lainnya. Danuri (2019:119) menyatakan bahwa aktivitas tersebut tidak bergantung lagi kepada aktivitas fisik, tetapi melalui digital karena lebih cepat, efektif dan efisien.

Menurut (Tim Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:11-12) ciri generasi digital, antara lain: (a) Munculnya beragam media digital, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dan sebagainya; (b). Transparansi informasi, dan cara berpikir lebih agresif; (c) Munculnya kebebasan dalam berekspresi; dan (d) Proses pembelajaran melalui internet seperti google, yahoo dan sebagainya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

### 3. Dampak Pendidikan Karakter di Era Digital

Menurut Harsanto (2017:5) internet memiliki magnet yang sangat kuat, dalam proses pembelajaran. Bahkan siswa bisa menikmati pembelajaran di kelas melalui akses internet. Dibandingkan dulu, guru menjadi satu-satunya faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran, guru menjadi sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Berangkat dari fenomena tersebut, maka model pengajaran di era digital perlu diantisipasi pendidikan berbasis karakter dengan melibatkan berbagai unsur, baik unsur internal sekolah juga eksternal sekolah. Kemajuan teknologi yang begitu cepat, harus diimbangi dengan penguatan pada pendidikan karakter, sehingga kemudahan dari kemajuan teknologi tidak terpengaruh peserta didik mengakses konten-konten yang bertentangan dengan normal dan ajaran Islam. Pendidikan karakter di era digital, memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam pengembangan pengetahuan dan penguasaan skill serta peserta didik terhindar dari pengaruh media sosial yang negatif.

Perkembangan teknologi di era digital banyak memiliki dampak positif antara lain: (a) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan; b) Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya; a) Informasi yang dibutuhkan lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya; b) Munculnya inovasi dalam berbagai bidang yang memudahkan proses dalam pekerjaan; dan c) Munculnya media massa berbasis digital, seperti media elektronik dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi di era digital yang sangat cepat memberikan pengaruh terhadap kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar. Hal tersebut dapat dilihat dari pola interaksi antara anak dengan orang tua, pelajar dengan guru, dan sesama pelajar. Selain itu, meningkatnya kasus kriminalisasi antar pelajar sehingga menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, kehadiran era digital ini pelajar dan remaja perlu diperkuat dengan pendidikan berbasis karakter yang mengacu kepada al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Davis (2020) dampak negatif dengan perkembangan teknologi di era digital, antara lain: a) Maraknya aktivitas anak-anak dengan konten-konten yang pornografi; b) Terjadinya plagiasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena data mudah

diakses; c) Anak-anak berpikir pendek dan kurang konsentrasi; dan d) Penyalahgunaan pengetahuan seperti menerobos sistem perbankan, dan sebagainya.

#### 4. Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Digital

##### a. Pembinaan Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan ruh dari pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kurikulum diperlukan peninjauan seiring dengan kehadiran era digital. Proses internalisasi pendidikan karakter anak di sekolah akan terlaksana secara efektif melalui pembinaan kurikulum dalam rangka pengembangan pendidikan di sekolah yang relevan dengan era digitalisasi. Pengembangan kurikulum pendidikan di era digitalisasi melalui integrasi karakter ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Guru sebagai pemangku kebijakan pendidikan di sekolah, hendaknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kurikulum sekolah.

Menurut Triyanto (2020:178-179) desain pembelajaran yang mengarah kepada pendidikan karakter di era digital yang di arahkan penggunaan teknologi digital dengan mengakses video online dengan pengawasan guru dan memberikan instruksi tentang berbagai topik di berbagai tingkat keahlian, dan berpartisipasi dalam konferensi video dengan guru yang berada pada tempat yang berbeda.

##### b. Sasaran Pendidikan Karakter

Sasaran pendidikan karakter di era digital meliputi pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan tindakan tentang moral. Ketiga sasaran tersebut diperlukan implementasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama bagi peserta didik dalam berbagai tingkatan. Lickona (2012:53-62) menyatakan bahwa ada tiga sasaran (komponen) penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu:

- a) *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral). Terdapat enam unsur dalam komponen pertama, yaitu: (a) *Moral awareness* (kesadaran moral); (b) *Knowing*; (c) *Perspective taking* (mengambil sudut pandang); (d) *Moral reasoning* (penalaran moral); (e) *Decision making* (pengambilan keputusan); (f) *Self-knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri);
- b) *Moral feeling* (perasaan tentang moral). Terdapat enam unsur yang merupakan unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan oleh seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter, yaitu: (a) *Conscience* (hati nurani); (b) *Self-*

- esteem* (harga diri); (c) *Empaty* (empati); (d) *Loving the good* (mencintai kebaikan); (e) *Self-control* (pengendalian diri); (f) *Huminity* (kerendahan hati);
- c) *Moral action* (perbuatan/tindakan moral). Moral action merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling, terdiri dari tiga aspek yaitu: (a) *Competence* (kompetensi); (b) *Will* (keinginan); (c). *Habit* (kebiasaan).

Berdasarkan uraian Lickona di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan kepribadian (karakter) dilaksanakan dalam tiga sasaran yaitu: moral *knowing*, moral feeling, dan moral *action*. Ketiga sasaran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan melakukan perbuatan yang bernilai baik.

### c. Metode Pendidikan Karakter

Seiring dengan semakin cepatnya perkembangan teknologi dan informasi di era digital, maka proses pendidikan lebih difokuskan kepada pembentukan karakter anak, baik di rumah, di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan sekolah. Orang tua dan guru harus menguasai berbagai teknologi pembelajaran yang berbasis digital, sehingga proses pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif dan efisien. Salahuddin dan Alkrienciehie (2013:218-219) menyatakan bahwa metode pendidikan yang efektif yaitu mampu menggunakan media digital dengan baik dan juga apa yang disampaikan mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga adanya perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan ke arah yang lebih baik. Penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik, harus menyesuaikannya dengan keadaan, kemampuan, dan perkembangan peserta didik. Guru harus menyusun materi dengan sebaik mungkin yang sesuai dengan tingkat kemampuan, perkembangan, kematangan mental peserta didik, serta menyajikan dengan cara yang memikat hati peserta didik sehingga tidak membosankan.

Menurut Megawangi (2004:149-150) ada 11 faktor keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah, yaitu:

- 1) Pendidikan harus mengandung nilai-nilai karakter yang dapat membentuk “*good character*”;
- 2) Pendidikan karakter melibatkan aspek “*thinking, feeling, and action*”;
- 3) Pendekatan komprehensif, dan terfokus pada aspek guru, disiplin, kurikulum, proses pembelajaran, manajemen kelas, integrasi materi karakter, kerjasama orang tua dan masyarakat, dan sebagainya;

- 4) Sekolah menjadi lembaga yang damai dan harmonis saling menghormati, bertanggungjawab, saling peduli dan adil;
- 5) Siswa memerlukan kesempatan untuk mempraktikkannya ilmunya, misalnya, bagaimana berlatih untuk bekerja sosial, menyelesaikan konflik, berlatih menjadi individu yang bertanggungjawab dan sebagainya;
- 6) Materi kurikulum berbasis kompetensi (*life skills*) sehingga siswa merasa mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan;
- 7) Pendidikan harus membangkitkan motivasi internal dari diri siswa dan orang lain;
- 8) Seluruh staf sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter;
- 9) Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak; pimpinan, staf dan para guru.
- 10) Pendidikan karakter di sekolah harus adanya kerjasama dengan orang tua siswa, dan masyarakat sekitarnya;
- 11) Evaluasi berkala mengenai keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Selanjutnya, menurut Kurniawan (2013:110-115), model pengembangan pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut:

- a. Integrasi dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP;
- b. Mata pelajaran dalam muatan lokal (mulok). Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pengembangan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada anak didik. Mata pelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter dalam muatan lokal dipilih dan ditetapkan oleh sekolah, seperti pelajaran bahasa daerah, dan lainnya;
- c. Kegiatan pengembangan diri. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak didik dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Di antaranya melalui hal-hal sebagai berikut: pertama, kegiatan rutin sekolah; kedua, kegiatan spontan, ketiga; keteladanan; keempat, pengondisian.

#### **d. Internalisasi Nilai Karakter dalam Budaya Sekolah**

Pendidikan karakter di era digital harus didukung oleh budaya sekolah yang baik. Budaya sekolah adalah nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat

kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah saling berinteraksi, peserta didik dengan guru. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan terlaksananya pembaharuan di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar. Kurniawan (2013:125) menyatakan bahwa budaya sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan.

Situasi budaya tersebut di atas akan terwujud manakala kualifikasi budaya bersifat sehat, kuat, positif, dan profesional. Budaya sekolah yang baik akan menghasilkan kinerja yang terbaik pada setiap individu, kelompok kerja, dan sekolah sebagai satu institusi. Budaya sekolah yang baik akan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah yang dinamis, positif dan profesional. Selanjutnya, dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah perlu diperhatikan dua level kehidupan sekolah, yaitu level individu dan level sekolah. Level individu meliputi bagaimana guru menanggapi masalah yang terjadi di sekolah, bagaimana guru memberikan contoh yang baik di sekolah. Level sekolah meliputi bagaimana desain sarana dan prasarana sekolah.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Rekonstruksi pendidikan anak berbasis karakter di era digital meliputi: (a) Pembinaan kurikulum di sekolah. Proses pendidikan di sekolah lebih difokuskan kepada pembentukan karakter anak. Pengembangan kurikulum pendidikan melalui integrasi karakter ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; (b) Sasaran pendidikan karakter meliputi pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan tindakan tentang moral; (c) Metode pendidikan karakter. Proses pendidikan lebih difokuskan kepada pembentukan karakter anak, baik di rumah, di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan sekolah. Orang tua dan guru harus menguasai berbagai teknologi pembelajaran yang berbasis digital, sehingga proses pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif dan efisien; dan (d) Pendidikan karakter di era digital harus didukung oleh budaya sekolah yang baik seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan gotong royong. Pendidikan karakter di era digital,

memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam pengembangan pengetahuan dan penguasaan skill serta peserta didik terhindar dari pengaruh media sosial yang negatif.

## 2. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: (a) Hendaklah pihak sekolah lebih difokuskan pada pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga akan tercipta generasi yang memiliki akhlak mulia; (b) Hendaklah orang tua mengontrol segala aktivitas anak di rumah, termasuk mengawasi anak dalam menggunakan HP sehingga terhindar dari konten-konten yang negatif; dan (c) Hendaklah guru dan orang tua siswa terus membina kerjasama dan saling berkomunikasi dalam meningkatkan kompetensi siswa dan juga melakukan pengawasan dalam menggunakan HP dan media sosial.

## E. REFERENSI

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media dan Inovasi)*, Semarang: Pilar Nusantara.
- Azis, T. N. (2019). Pendidikan dan Dakwah Melalui Media Sosial. *The Annual Conference Universitas Ibnu Khaldun*, 2.
- Buselic, M. (2017). Distance Learning–Concepts and Contributions. *Oeconomica: Jadertina*.
- Danuri, M. (2019). *Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. Jurnal INFOKAM Nomor II Th. XV. AMIK*. Jakarta: Teknologi Cipta Semarang
- Davis, L. (2020). “Digital learning: What to know in 2020”. [www.schoolology.com](http://www.schoolology.com).
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harsanto, B. (2017). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*. Bandung: UNPAD Press.
- Herlina, D. S., Setiawan, B., & Adikara, G. J. (2018). *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Istiana, P. (2016). Gaya Belajar dan Perilaku Digital Native Terhadap Teknologi Digital dan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional: Kreatifitas Pustakawan pada Era Digital dalam Menyediakan Sumber Informasi bagi Generasi Digital Native*, UNPAD Press.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.

- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, Touchstone/Simon & Schuster.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bandung: BP MIGAS dan Energi.
- Muhajir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salahuddin, A & Alkrienciahie, I. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016) *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triyanto. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 178-179.
- Wahyuni, T. (2019). Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Ri'ayah*, 4(1), 35-43

# PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 8 NO. 1 APRIL 2021



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Agama Islam (FAI)**

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)

Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569

<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

P – ISSN 2337-7364

E – ISSN 2622-9005

